

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT PENGOLAHAN TANAMAN CENDANA SEBAGAI INDUSTRI KREATIF DI KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN DENGAN PENDEKATAN SEMIOTIKA



**Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur Dan Desain
Universitas Kristen Duta Wacana
2024**

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT PENGOLAHAN TANAMAN CENDANA SEBAGAI INDUSTRI KREATIF DI KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN DENGAN PENDEKATAN SEMIOTIKA



**Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur Dan Desain
Universitas Kristen Duta Wacana
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERANCANGAN PUSAT PENGOLAHAN TANAMAN CENDANA
SEBAGAI INDUSTRI KREATIF DI KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN
DENGAN PENDEKATAN SEMIOTIKA**

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta
, sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur disusun oleh :

BRYLIAN MELQISEDEK SUSANG

61180394

Diperiksa di
Tanggal

: Yogyakarta
: 24 April 2024

Dosen Pembimbing 1



ADIMAS KRISTIADI, S.T., M.Sc.

Dosen Pembimbing 2



TUTUN SELIARI, S.T., M.Sc.

Mengetahui

Ketua Program Studi



LINDA OCTAVIA, S.T., M.T.

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Brylian Melqisedek Susang
NIM : 61180394
Program studi : Arsitektur dan Desain
Fakultas : Arsitektur
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“PERANCANGAN PUSAT PENGOLAHAN TANAMAN CENDANA SEBAGAI
INDUSTRI KREATIF DI KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN
DENGAN PENDEKATAN SEMIOTIKA”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 24 April 2024

Yang menyatakan



(Brylian Melqisedek Susang)
NIM.61180394

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Perancangan Pusat Pengolahan Tanaman Cendana Sebagai Industri Kreatif Di Kabupaten Timor Tengah Selatan Dengan Pendekatan Semiotika

Nama Mahasiswa : **BRYLIAN MELQISEDEK SUSANG**

NIM : 61180394

Mata Kuliah : Tugas Akhir **Kode** : DA8888

Semeser : Ganjil / Genap **Tahun** : 2023/2024

Program Studi : Arsitektur **Fakultas** : Fakultas Arsitektur dan Desain

Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal : **03, April, 2024**

Yogyakarta, 24 April 2024

Dosen Pembimbing 1



ADIMAS KRISTIADI, S.T., M.Sc.

Dosen Penguji 1



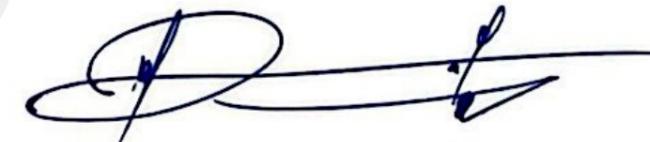
Dr.- Ing., WIYATININGSIH, S.T., M.T.

Dosen Pembimbing 2



TUTUN SELIARI, S.T., M.Sc.

Dosen Penguji 2



IRWIN PANJAITAN, S.T., M.T.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir :

PERANCANGAN PUSAT PENGOLAHAN TANAMAN CENDANA SEBAGAI INDUSTRI KREATIF DI KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN DENGAN PENDEKATAN SEMIOTIKA

adalah benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari Tugas Akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 24 April 2024



BRYLIAN MELQISEDEK SUSANG

61180394

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, karena berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul "Perancangan Pusat Pengolahan Tanaman Cendana Sebagai Industri Kreatif Di Kabupaten Timor Tengah Selatan Dengan Pendekatan Semiotika", yang merupakan syarat menyelesaikan program sarjana (S1) di Fakultas Arsitektur dan Desain, Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Duta Wacana.

Pada kesempatan ini, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang selama ini memberi dukungan dalam bentuk doa, bimbingan serta bantuan dari awal hingga akhir proses pengerjaan Tugas Akhir. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan anugerah, rahmat serta karunia kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
2. Keluarga yang selalu memberikan dukungan Doa dan Moral bagi penulis.
3. Adimas Kristiadi, S.T., M.Sc. dan Tutun Seliari. S.T., M.Sc. Selaku dosen pembimbing yang membimbing dan memberikan masukan selama proses pengerjaan Tugas Akhir.
4. Dr.-Ing.,Wiyatiningsih, S.T., M.T. dan Irwin Panjaitan, S.T., M.T. Selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan-masukan yang membangun kepada penulis Tugas Akhir
5. Bapak/Ibu dosen UKDW yang berdedikasi mengajar, membimbing dan membagikan ilmu kepada penulis.
6. Teman-Teman seperjuangan yang selalu memberi dukungan kepada penulis.
7. Reka.-rekan Arsitektur 2018.
8. kepada saya sebagai penulis yang mampu menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik.

Yogyakarta, 24 April 2024

Penulis



Brylian Melqisedek Susang

DAFTAR ISI

HALAMAN AWAL

Halaman Judul.....	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Pernyataan Keaslian.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vi
Abstrak.....	vii

BAB 3 ANALISIS SITE

Tinjauan Lokasi.....	16
Analisis Kawasan.....	17
Analisis Aktivitas.....	19
Analisis Pendekatan.....	23

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka.....	35
---------------------	----

BAB 1 PENDAHULUAN

Latar Belakang.....	1
Fenomena.....	2
Permasalahan.....	4
Rumusan Masalah.....	4
Metode dan Pendekatan.....	4

BAB 4 PROGRAMING

Tinjauan Lokasi.....	16
Analisis Kawasan.....	17
Analisis Aktivitas.....	19
Analisis Pendekatan.....	23

LAMPIRAN

Poster
Gambar Kerja
Lembar Konsultasi

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Literatur.....	5
Studi Preseden.....	11

BAB 5 KONSEP

Konsep Tinjauan Pendekatan.....	31
Konsep Orientasi Penataan Masa.....	32
Konsep Zonasi Area.....	32
Konsep Sirkulasi.....	33
Konsep Transformasi.....	33
Konsep Penerapan Semiotika.....	34
Konsep Penerapan Studi Preseden.....	34

PERANCANGAN PUSAT PENGOLAHAN TANAMAN CENDANA SEBAGAI INDUSTRI KREATIF DI KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN DENGAN PENDEKATAN SEMIOTIKA

ABSTRAK

Cendana (*Santalum album* Linn.) ialah tanaman endemik ataupun asli dari Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang bernilai ekonomi besar. Cendana merupakan salah satu dari hasil hutan yang sangat berpotensi karena memiliki bau harum yang khas dan juga sangat bernilai ekonomi tinggi. Nilai ekonomi yang tinggi dari cendana dihasilkan dari minyak atsiri cendana (*Santanol*) dalam kayu yang memiliki harum yang khas.

Usaha mengolah juga mengembangkan produk kerajinan yang khas daerah seperti aksesoris (kipas, kalung dan lain-lain) cendana bercorak motif adat daerah, minyak cendana (parfum, aroma terapi) dan banyak lagi, namun belum ada fasilitas yang belum bisa mewartakan di Timor Tengah Selatan. Masyarakat khususnya pengrajin kerajinan cendana mengharapkan adanya wadah untuk mereka agar bisa berkarya lebih dan dikenal nasional dan internasional. Bersamaan dengan rencana pemerintah untuk kabupaten Timor Tengah Selatan untuk mengembangkan olahan kerajinan dari cendana dengan membuat beberapa program salah satunya adalah pelatihan atau edukasi bagi para pengrajin dimana menyediakan tempat untuk berlatih dan mengembangkan produk.

Tujuan Umum Merancang fasilitas & sarana yang berfungsi sebagai tempat dalam melakukan pengolahan, pengembangan & penelitian tanaman Cendana Tujuan Khusus Merancang bangunan yang dapat membantu pengembangan cendana juga membantu untuk meningkatkan populasi cendana melalui kebutuhan fasilitas pengolahan, pengembangan dan budidaya cendana Terwadahi segala praktik dan aktifitas untuk pengolahan,

Kata Kunci : Cendana, Semiotika, Nusa Tenggara Timur, Timor Tengah Selatan, Kerajinan Cendana, Edukasi, Fasilitas.

**PERANCANGAN PUSAT PENGOLAHAN TANAMAN CENDANA SEBAGAI
INDUSTRI KREATIF DI KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN
DENGAN PENDEKATAN SEMIOTIKA**

ABSTRACT

Sandalwood (*Santalum album* Linn.) is an endemic or native plant of East Nusa Tenggara (NTT) Province that has great economic value. Sandalwood is one of the potential forest products because it has a distinctive fragrant odor and is also of high economic value. The high economic value of sandalwood is generated from sandalwood essential oil (Santanol) in the wood which has a distinctive fragrance.

Efforts to process also develop regional handicraft products such as accessories (fans, necklaces and others) with sandalwood motifs, sandalwood oil (perfume, aroma therapy) and many more, but there are no facilities that cannot accommodate them in South Central Timor. The community, especially sandalwood craftsmen, expects a place for them to work more and be known nationally and internationally. along with the government's plan for the district of South Central Timor to develop processed crafts from sandalwood by making several programs, one of which is training or education for craftsmen where they provide a place to practice and develop products.

General Objective Designing facilities & facilities that function as a place to process, develop & research sandalwood plants Special Objective Designing buildings that can help the development of sandalwood and also help to increase the sandalwood population through the need for sandalwood processing, development and cultivation facilities Contained all practices and activities for processing, development, education, research and economy for sandalwood.

Keywords: Sandalwood, Semiotics, East Nusa Tenggara, South Central Timor, Sandalwood Crafts, Education, Facilities.

Kerangka Berfikir



Latar Belakang

- Cendana sebagai ekonomi kreatif
- Peran Kayu cendana di Kab.TTS
- Potensi kayu cendana di Kab.TTS



Fenomena

- Data titik Industri kreatif (Tempat kerajinan & toko) di Kab.TTS, Kota Soe
- Data populasi cendana yang menurun tiap tahunnya.



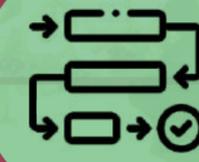
Permasalahan

- Pengembangan Olahan cendana Kurang maksimal
- Kurangnya Wadah dan Fasilitas dalam pengembangan Pengolahan kayu cendana (produk)



Pendekatan Ide & Solusi

- 5 Rantai Nilai Industri Kreatif
- Memberikan wadah bagi pelaku pengolahan kayu cendana
- Pendekatan Arsitektur Semiotika untuk mengaplikasikan gagasan pikiran terkait industri kreatif pelaku di Kab.TTS, Kota SOE



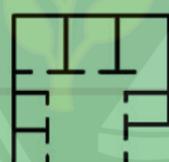
Metode

- Pengumpulan data remier:**
 - Wawancara
 - Observasi
 - Dokumentasi
- Pengumpulan data Sekunder:**
 - Perda Kab.Timor Tengah Selatan.
 - Dokumen RTRW Kab.Timor Tengah Selatan.
 - Data literatur, buku, Web, artikel.



Konsep Desain

- Konsep Zonasi Kawasan
- Konsep Sirkulasi Kawasan
- Konsep Lanskap
- Konsep Semiotik



Programing Ruang

- Skema Aktivitas
- Analisa Kebutuhan Ruang
- Besaran Ruang
- Hubungan Ruang



Analisis

- Profil Site Terpilih
- Konteks Site Terpilih
- Aktifitas Industri Kreatif
- Alat Pembuatan Produk



Tinjauan Pustaka

- Studi Literatur Teoritis:**
 - Pusat Pengolahan
 - industri Kreatif
 - Pendekatan Arsitektur Semiotika
- Studi Preseden:**
 - Thailand Creative Design Center Khon Kaen
 - Thailand Creative and Design Center / Department of Architecture Gallery of
 - Furniture / CHYBIK + KRISTOF



BAB 1

PENDAHULUAN



PENDAHULUAN

Arti Judul

Perancangan

Perancangan adalah sebuah proses untuk mendefinisikan sesuatu yang akan dikerjakan dengan menggunakan teknik yang bervariasi serta didalamnya melibatkan deskripsi mengenai arsitektur serta detail komponen dan juga keterbatasan yang akan dialami dalam proses pengerjaannya (Wicaksono, 2011).

Pusat

Pusat adalah pokok pangkal atau yg menjadi pumpanan (berbagai-bagai urusan, hal, dsb)

Pengolahan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata pengolahan adalah proses, cara, perbuatan mengolah.

Industri Kreatif

Creative Industry dalam bahasa Indonesia adalah Industri Kreatif. Menurut London, UK: Department of Culture, Media and Sport of London, UK. Pengertian creative industry adalah industri yang memanfaatkan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan berdasarkan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.

Pendekatan Simmiotika

Semiotika (semiotics) berasal dari bahasa Yunani "semeion" yang berarti tanda. Tanda-tanda tersebut menyampaikan suatu informasi sehingga bersifat komunikatif, mampu menggantikan suatu yang lain (stand for something else) yang dapat dipikirkan atau dibayangkan. (Broadbent 1980)

Latar Belakang

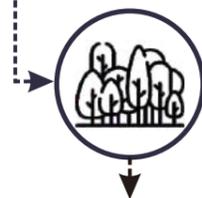


Cendana sebagai simbol dari Kabupaten TTS dan sebagai penghasil ekonomi yang paling besar di Kab.TTS khususnya Kota SOE, sangat berpotensi (Cendana) sehingga membutuhkan wadah atau sarana sebagai pembangkit kembali citra kota, maka membutuhkan tempat budidaya dan pengembangan (Pelestarian cendana), penelitian, budaya (kerajinan) dan edukasi.

Rencana Pengembangan

Kementerian Kehutanan bekerjasama dengan Pemerintah Provinsi NTT telah menyusun **Masterplan Pengembangan dan Pelestarian Cendana di Provinsi NTT Tahun 2010 - 2030** Diharapkan, masterplan ini menjadi blue print plamerintah provinsiNTT sekaligus menjadi pedoman bagi para pemangku kepentingandalam mewujudkan kembalinya NTT menjadi provinsi cendana.

Berdasarkan RTRW Kab.TTS 2012-2032. penataan ruang kota SOE yakni terwujudnya kota SOE sebagai salah satu kawasan budidaya tanaman di NTT



Tata ruang Kota SOE mengoptimalkan potensi hutan yang merupakan jantung kota juga bagi kepentingan pembangunan,

Rencana pengembangan Kota SOE harus didukung dengan adanya perancangan fasilitas yang memadai bagi budidaya dan pengembangan industri kreatif.

Peran Cendana



Cendana yang pernah merupakan aset komoditi utama perekonomian Propinsi NTT, tampaknya sedang menghadapi masalah serius yakni terancam kelestariannya. Tumbuhan ini yang di masa lalu merupakan salah satu sumberdaya ekonomi.



Cendana sebagai icon kota



Cendana sebagai ekonomi masyarakat



Cendana sebagai edukasi masyarakat



Cendana sebagai industri kreatif masyarakat



Cendana sebagai bahan konstruksi bangunan

Potensi Ekonomi

cendana



minyak (parfum, Terapi, & Kosmetik)	
Kerajinan	
Konstruksi dan furnitur	

Cendana dengan potensinya diubah menjadi berbagai hasil olahan : Minyak Atsiri Sebagai bahan terapi, parfum, kosmetik dan beberapa kerajinan tangan seperti kipas, tasbih, sarung senjata (kalewang) dan sebagai furnitur rumah juga dipakai dalam konstruksi bangunan (kolom, balok, & atap) .

PENDAHULUAN

Potensi Kayu Cendana

Minyak Cendana



Faktor-faktor yang memperlambat pembuatan minyak cendana :



Bahan baku
(kayu cendana)



Kandungan
Minyak



Umur Tanaman
Cendana



Pemilihan Bagian
Tanaman Cendana



Penyulingan
Minyak

Kerajinan



Potensi Kerajinan kayu cendana dapat membantu perekonomian bagi masyarakat dan juga daerah.

Konstruksi



Sebagai bahan bangunan: Kayu cendana dikenal karena daya tahan dan kekuatannya, menjadikannya bahan yang cocok untuk konstruksi. Ini sering digunakan untuk bangunan dan struktur tradisional, seperti rumah, kuil, dan gereja, dan masjid di TTS.

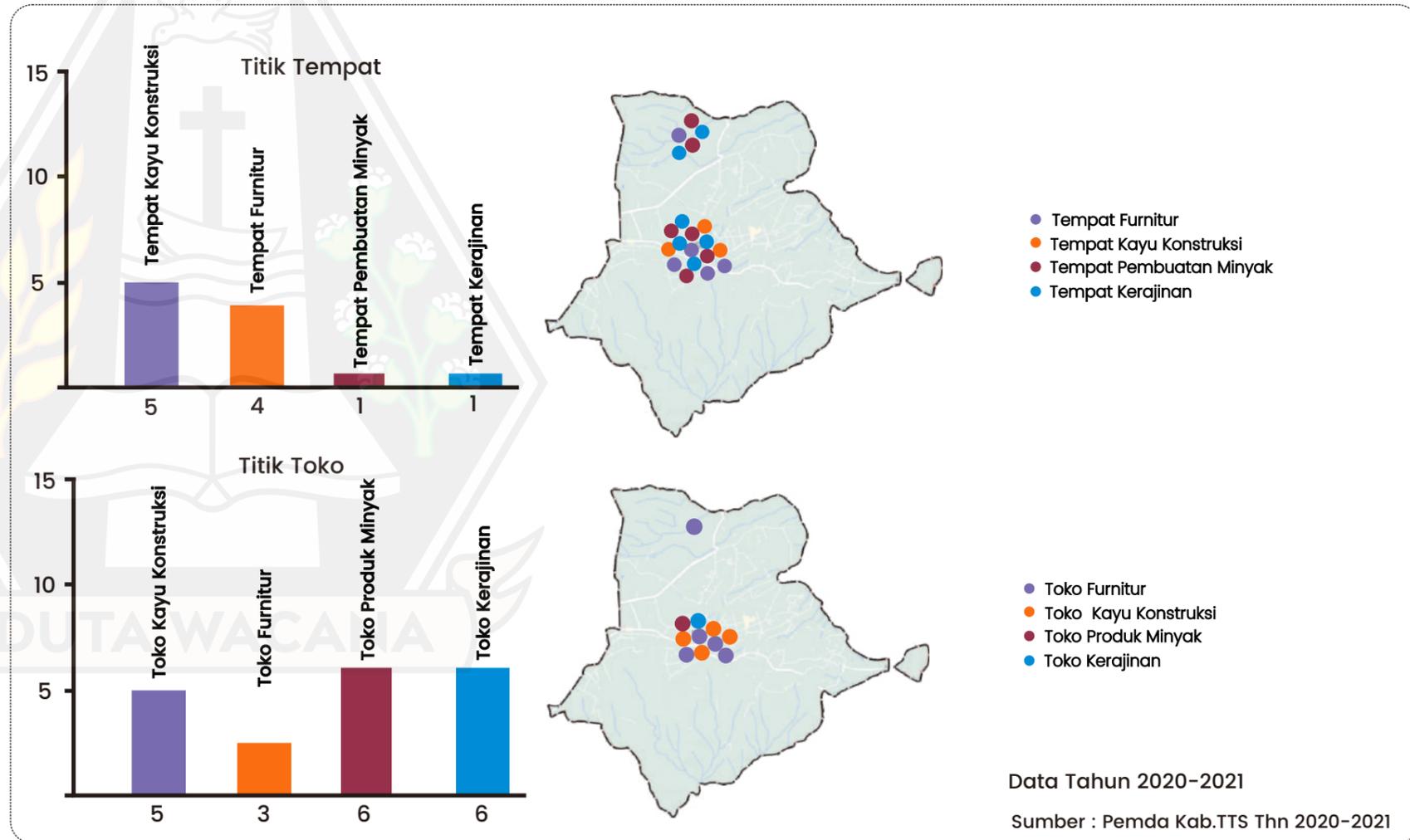
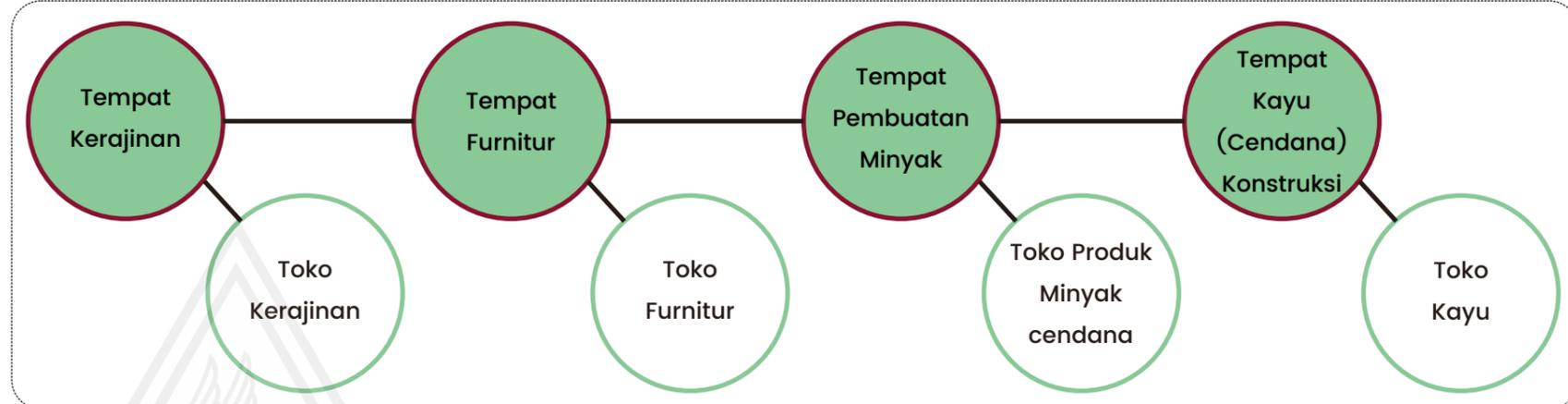
Furnitur



Kayu cendana memiliki tekstur yang halus dan aroma yang khas sehingga cocok digunakan sebagai bahan furnitur. Kayu cendana sering digunakan sebagai bahan utama furniture dan bangunan karena bentuknya yang besar dan tahan lama.

Fenomena

Industri Kreatif



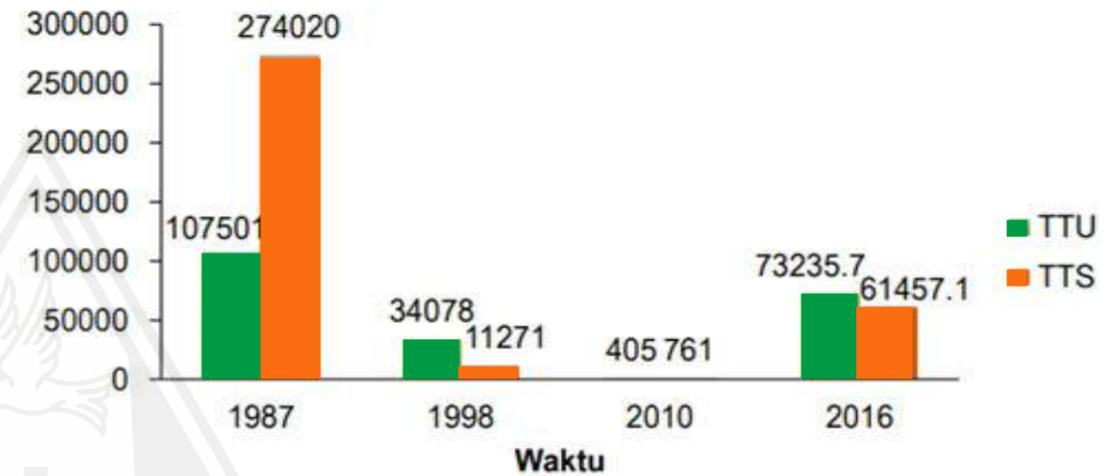
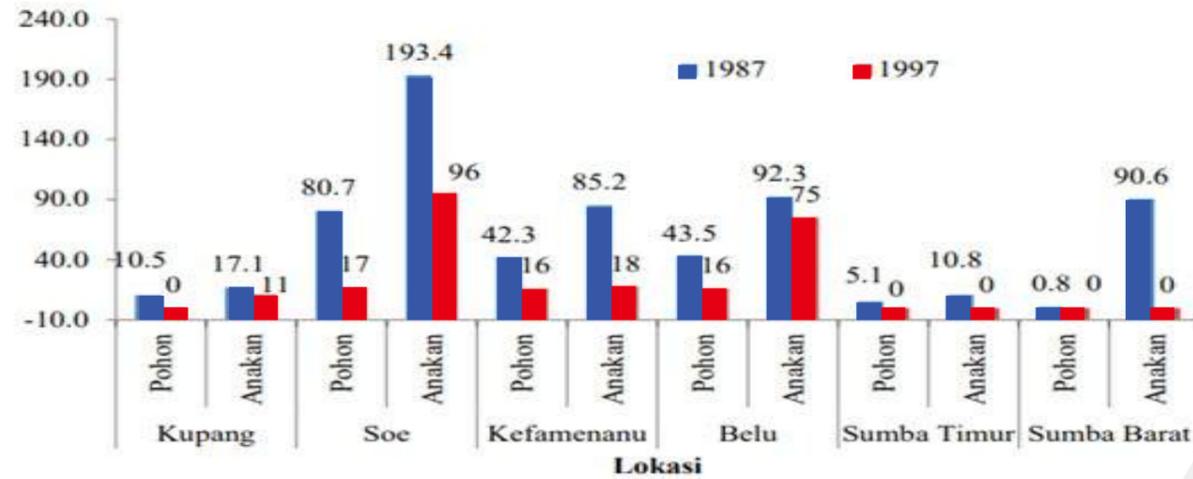
Berdasarkan Data dari Pemda Terdapat Beberapa Tempat-tempat kecil untuk pembuatan produk olahan cendana dan beberapa toko usaha kecil dari hasil produk dari cendana, dari data ini Terlihat belum adanya pusat atau fasilitas untuk memwadahi Kreatifitas, ekonomi, edukasi, dan Promosi

PENDAHULUAN

Fenomena

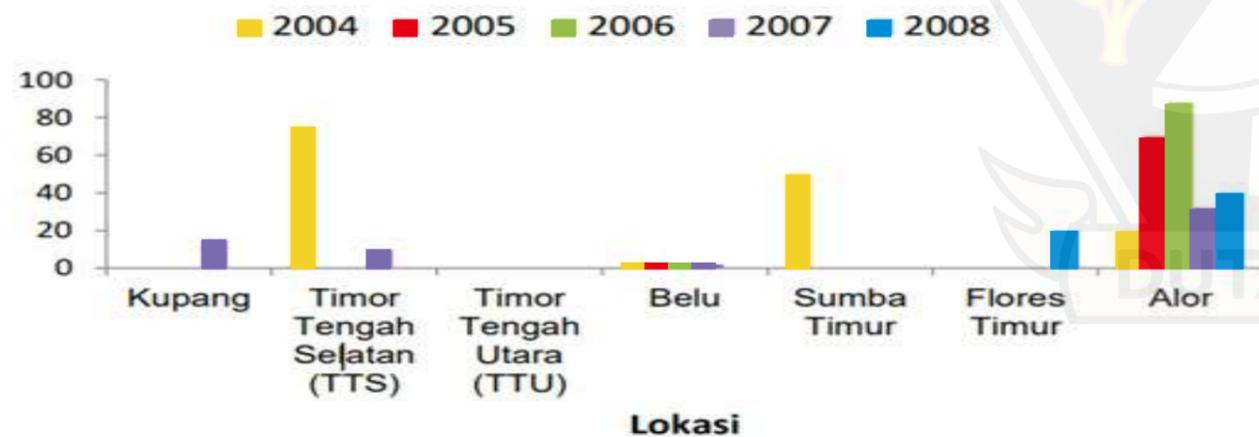
Populasi Cendana

Data populasi cendana masih memakai data lama dikarenakan pemerintah memakai data tersebut hingga 2030.

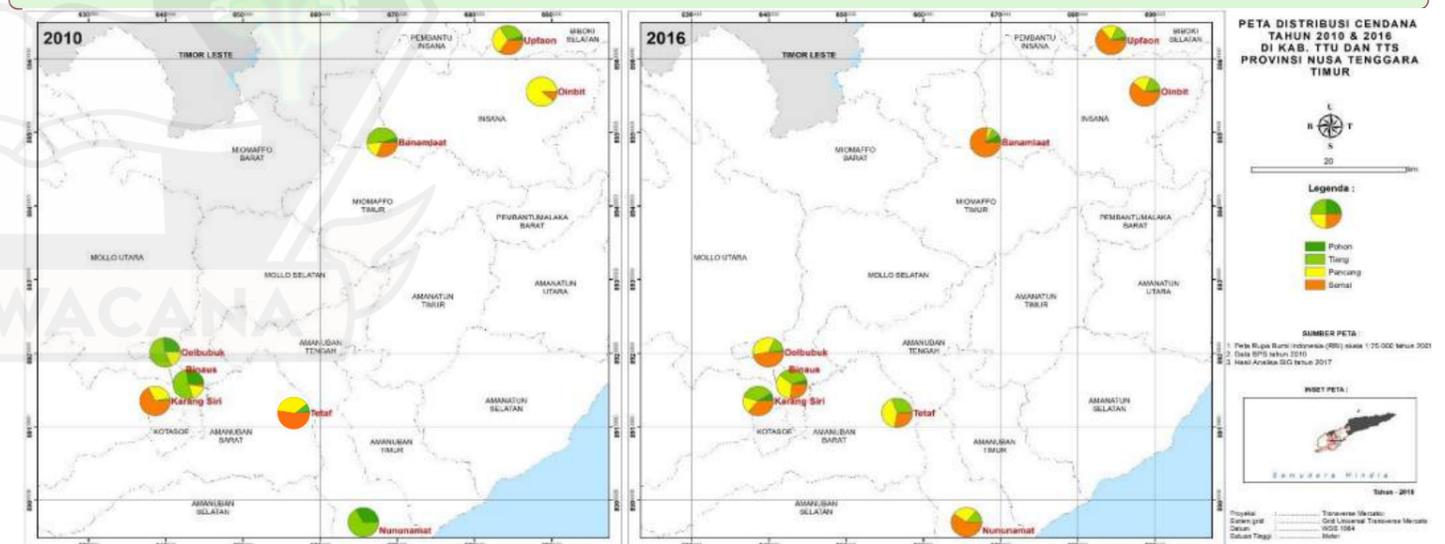


Pemasukan wilayah yang menurun, penyusutan populasi serta mutu Cendana di alam dan peraturan perundangan yang lebih besar menimbulkan pemerintah Propinsi NTT mencabut Perda Nomor. 16 Tahun 1986 lewat Perda Propinsi Nomor. 2 Tahun 1999 yang dikeluarkan pada bertepatan pada 26 Maret 1999. Perda ini ialah penerapan dari Peraturan Pemerintah (PP) Nomor. 62 Tahun 1998 tentang penyerahan sebagian urusan pemerintah di bidang kehutanan ke wilayah. Pengelolaan Cendana berikutnya diserahkan kepada pemerintah wilayah kabupaten/ kota tiap- tiap buat menjauhi kepunahan Cendana di alam.

Menampilkan kalau populasi cendana dikala ini hadapi kenaikan yang sangat signifikan ialah 200-500% bila dibanding populasi cendana tahun 1998, tetapi masih sangat rendah bila dibanding dengan populasi cendana tahun 1987. Perihal ini menampilkan kalau warga di Kab. TTS semenjak tahun 2010 hingga dikala ini sudah sukses membudidayakan cendana di kebun sehingga regenerasinya hendak lebih baik di masa mendatang. Perihal ini bisa dilihat dari grafik kenaikan jumlah populasi cendana tahun 2016.



Aktivitas regenerasi buatan yang dicoba di NTT masih sangat rendah, informasi luas lahan aktivitas penanaman cendana sepanjang kurun waktu 5 tahun ialah tahun 2004-2008 sebesar 429 ha per tahun, bila dibanding dengan aktivitas penebangan kayu cendana yang sudah dicoba oleh pemerintah ialah menggapai 6.200-12.400 tumbuhan pertahun (Surata, 2006).



Peta distribusi serta regenerasi cendana masa saat ini hadapi pergantian yang sangat signifikan bila dibanding distribusi populasi cendana tahun 1998 yang lebih banyak berkembang di hutan baik di Kab. TTU & TTS.

PERMASALAHAN

■ Permasalahan Fungsional



- Minimnya / hampir tidak ada fasilitas untuk Mewadai potensi dari cendana sehingga menyebabkan menurunnya nilai dari pelestarian cendana dan ekonomi masyarakat.
- Belum memadainya sarana dan prasarana pendukung pengembangan cendana sebagai industri kreatif
- Belum optimal kontribusi aktivitas Kreatifitas dan usaha dalam hasil yang sesuai bagi Kelompok dan Masyarakat

Fungsional

Bagaimana merancang Pusat Pengolahan yang dapat memfasilitasi para pengrajin, dengan mempertimbangkan kondisi kebutuhan ruang yang mewadahi



■ Permasalahan Arsitektural



- Membutuhkan Ruang yang membantu individu untuk dapat menginspirasi kreatif seseorang.
- Membutuhkan Creative Makerspace Sebagai Solusi Kebutuhan Ruang Dalam Mempercepat Proses Produksi Berdasarkan Karakteristik Startup Kreatif
- Membutuhkan Ruang Kreatif dalam Pendidikan Desain (edukasi)

Arsitektural

Bagaimana merancang Pusat Pengolahan tanaman cendana dengan pendekatan arsitektur Semantik yang dapat memunculkan kembali nilai ekonomi dan budaya pada bangunan yang menjadi industri kreatif.



■ Solusi

- Mendesain bangunan untuk mewadahi pengolahan tanaman cendana
- Menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mewadahi segala praktik dan aktivitas pengolahan yang merangkum tiga fungsi yaitu, Edukasi, Produksi dan konservasi
- Menciptakan ruang yang edukatif dan produksi bagi pelaku pengrajin maupun penikmat hasil produk
- Memakai pendekatan arsitektur Semiotika pada desain sehingga dapat memunculkan kembali nilai produk dan budaya pada bangunan yang nantinya pengguna bisa merasakan pengalaman ruang dan menjadi makna sehingga menjadi kesan bagi pengguna.

■ Rumusan Masalah

Bagaimana Perancangan pusat Pengolahan cendana sebagai industri kreatif di kabupaten TTS , sebagai wadah edukasi serta juga riset bagi (pelajar,Pengrajin,pemerintah,masyarakat umum) dalam menunjang ekonomi melalui pendekatan Semiotika semantik dengan konteks site di kawasan hutan Cendana.

■ Rumusan Masalah

Premier



Mewawancarai instansi dan pelaku kelompok



Melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan langsung budidaya dari kelompok



Mendokumentasikan Lingkungan dan Keadaan

Sekunder



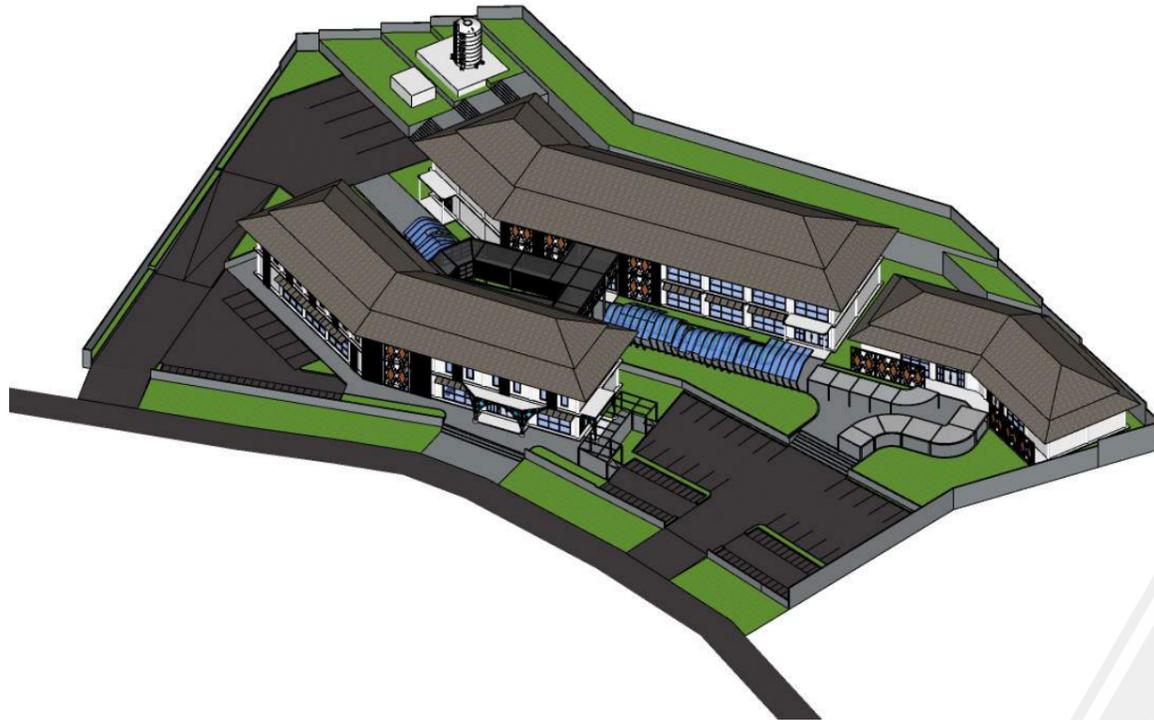
- Perda Kab.Timor Tengah Selatan.
- Dokumen RTRW Kab.Timor Tengah Selatan.
- Data literatur, buku, Web, artikel, berita



BAB 5

Konsep Desain

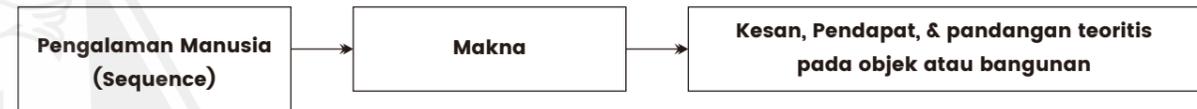




■ Pendekatan Semiotika

Semantik Merupakan unsur semiotik yang mengatur bagaimana tanda-tanda memiliki makna dalam konteks lingkungan dan kehidupan manusia.

Penerapan semiotika semantik pada bangunan industri, menggunakan teori semiotik untuk menganalisis dan mengidentifikasi tanda-tanda dalam desain arsitektur. Ini membantu pengguna menjelajahi dan memahami makna yang diberikan oleh bangunan, serta membantu dalam menciptakan desain arsitektur yang menggambarkan makna dan pesan yang diinginkan.



Melanjutkan Semangat Lokalitas Yang Dimiliki Masyarakat Setempat, Sebagai Perwujudan Kemenerusan Identitas Budaya dan ekonomi

■ BUDAYA

Penataan Fasad, Struktur, atap, dan ornamen bangunan mengadopsi konsep dari adat suku timor

■ INDUSTRI KREATIF

Penyediaan area kreatif, edukasi, dan konserfasi bagi pengguna.

Diungkapkan dalam bentuk

■ Motif

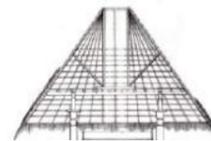


Fasad dan Ornamen

■ Pohon cendana



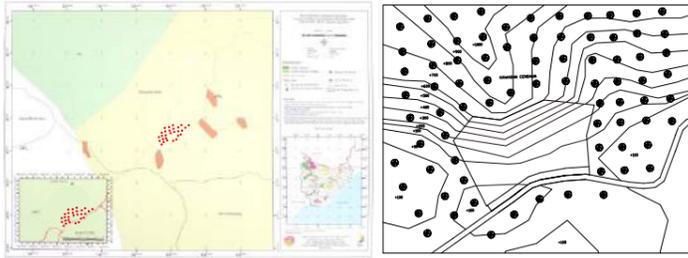
Struktur Bangunan



Atap Bangunan

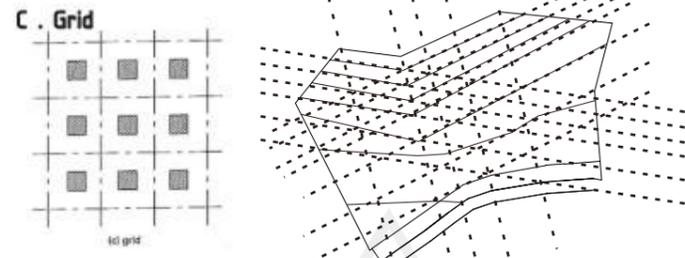
- Ruang Edukasi
- Ruang Workshop
- Gallery
- Ruang Produksi

Orientasi Batas dan Eksisting site



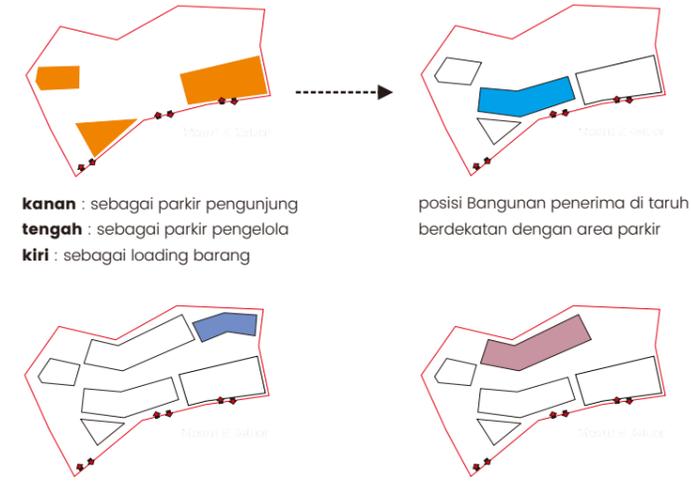
- site merupakan lahan dari kawasan hutan cendana yang dikelola dinas lingkungan hidup dan kehutanan, dengan luas site 8.100 m².
- Site merupakan lahan berkontur.

Rencana Penataan Masa



- penataan masa memakai sistim grid line agar selaras dengan lahan kontur pada site.

Penataan Masa



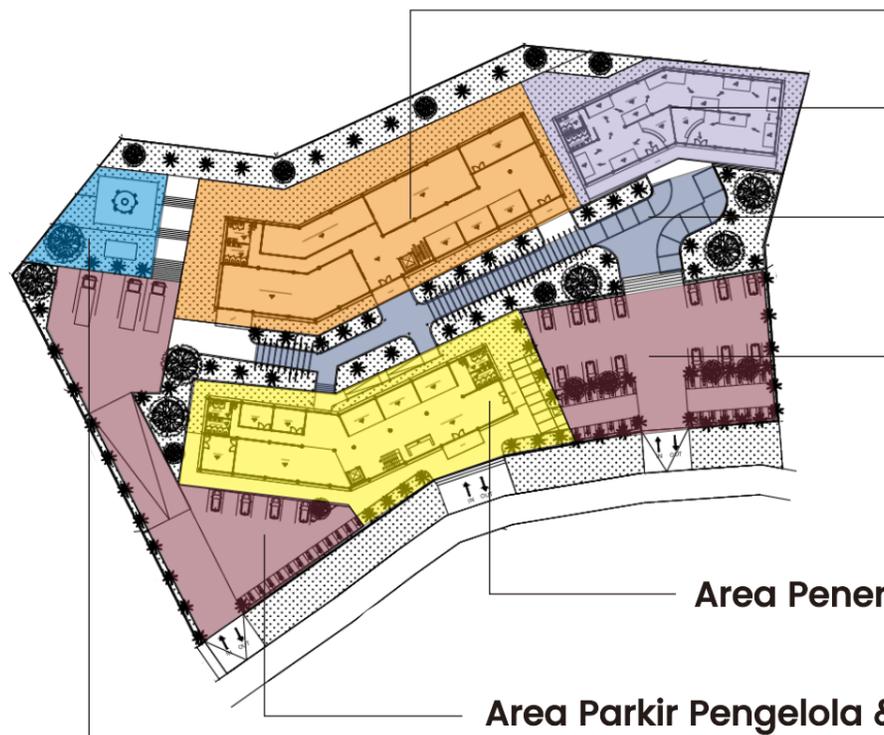
- kanan : sebagai parkir pengunjung
- tengah : sebagai parkir pengelola
- kiri : sebagai loading barang

posisi Bangunan penerima di taruh berdekatan dengan area parkir

area produksi ditaruh bersampingan dengan showroom agar proses suplay ke shorum lebih mudah

area produksi ditaruh di belakang agar aktifitas produksi tidak terganggu

Zonasi Pembagian Area



- Area Produksi
- Area Showroom
- Area Selasar (Sequence)
- Parkir Pengunjung

Area Penerimaan & Edukasi

Area Parkir Pengelola & Loading bahan

Area Service

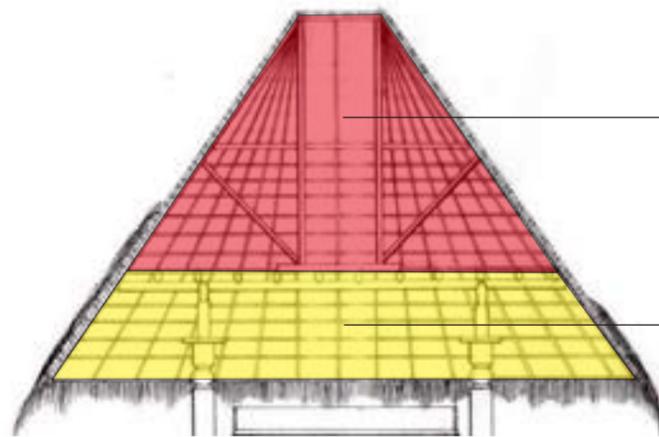
Zonasi Pembagian Area



Menggunakan sirkulasi radial dengan area transisi sebagai focal point untuk menghubungkan massa utama dan massa pendukung.



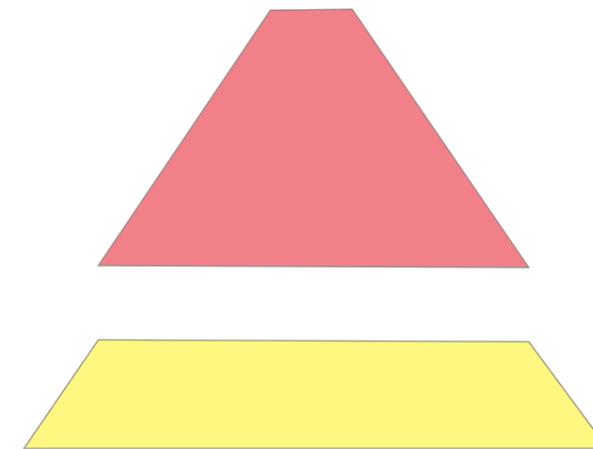
■ Transformasi Desain Atap Bangunan



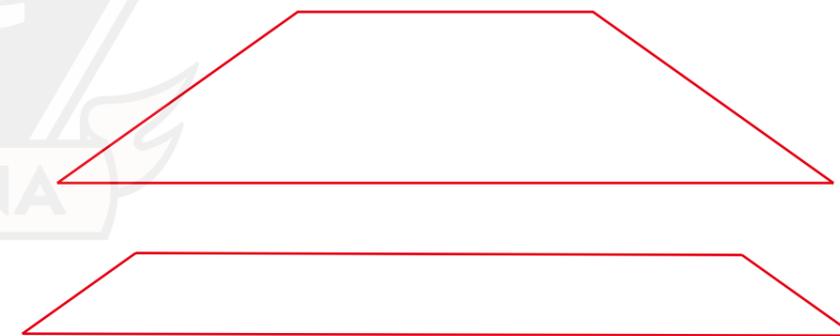
Area Benda Sakral

Area penyimpanan makanan

mengadopsi atap rumah adat suku Timor Biboki yang berbentuk segitiga.



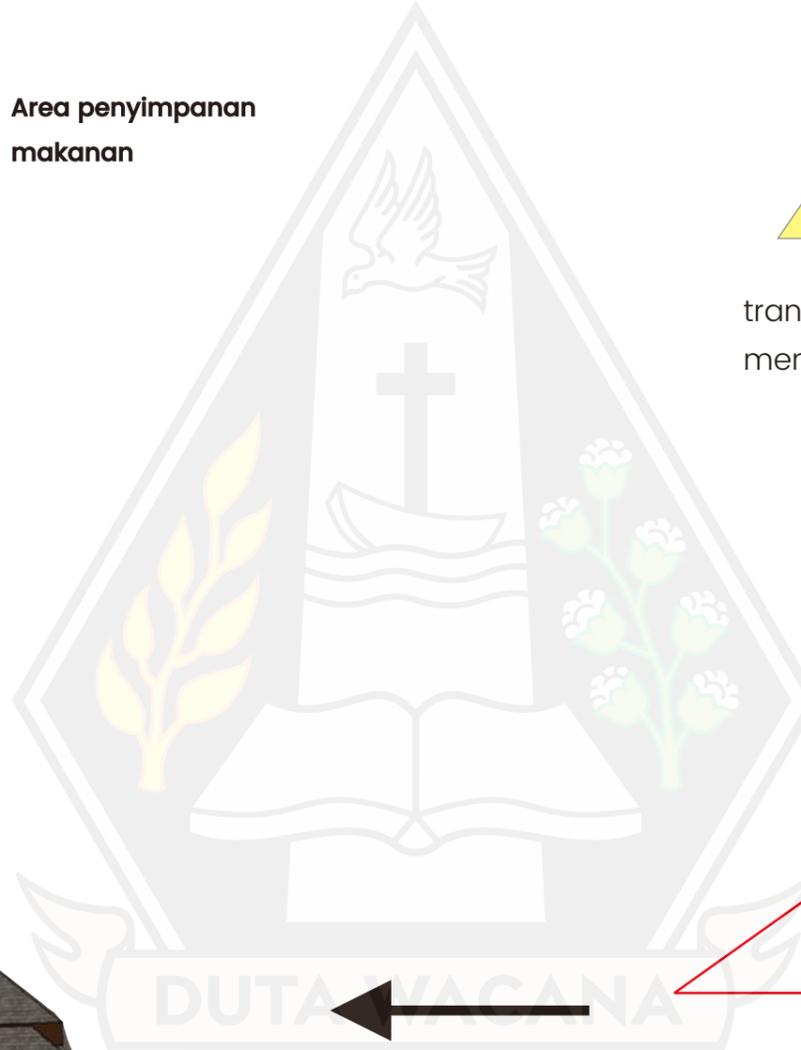
transformasi atap rumah adat suku Timor biboki menjadi 2 makna bagian (Sakral & Umum)



transformasi atap rumah adat suku Timor menjadi 2 bentuk Prisma



menyempurnakan bentuk pada bangunan dengan ketinggian level atap yang berbeda, menggambarkan kehidupan hirarki suku Timor Biboki

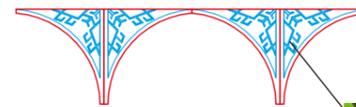
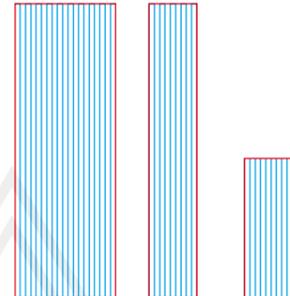
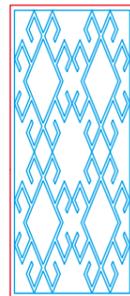


Konsep Bentuk Bangunan

Bangunan Penerima & edukasi

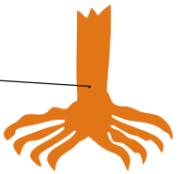


ORNAMEN



Menggunakan penerapan desain motif pada Fasad bangunan

penerapan bentuk daun yang membuka sebagai simbol penerima

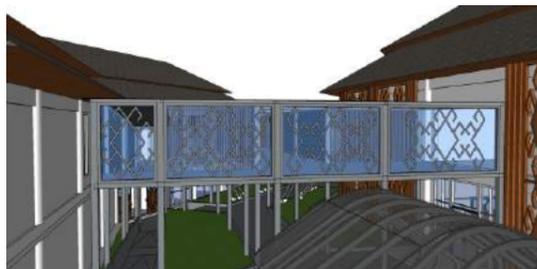


penerapan bentuk struktur dari pohon cendana sebagai penopang bangunan

Dalam Bangunan

Luar Bangunan

Selasar Penghubung



ORNAMEN



Menggunakan penerapan desain motif pada ornament selasar

Bangunan Produksi



ORNAMEN



Menggunakan penerapan desain motif pada Fasad bangunan

Bangunan Showroom



ORNAMEN



Menggunakan ornamen struktur dari pohon cendana dan sekat kayu cendana sebagai pembatas area

Selasar Pergola



Pergola dibuat masar kecil agar memainkan sequence bagi pengguna yang melewati

KONSEP PENERAPAN DESAIN PRESEDEN

Thailand Creative and Design Center Khon Kaen	Thailand Creative And Design Center / Other Public Administration Buildings	Gallery of Furniture	Hotel Horison Makassar (Penerapan Semiotika Semantik)
<ul style="list-style-type: none"> - berfokus pada pembagian ruang kreatif - Penggunaan Struktur Kolom Bulat 	<ul style="list-style-type: none"> - penggunaan material pembentuk ruang di dalam bangunan - penyediaan ruang pembuatan/ workshop bagi peggunaan untuk kreasi individu 	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan material produk sebagai fasad atau interior bangunan - Penggunaan pembatas ruang - Pembagian ruang dengan penataan dengan fungsi ruang masing-masing 	<pre> graph LR A[Semiotika semantik] --> B[Pengalaman + Mamsia + Konsep Bersifat mental] B --> C[Makna] C --> D[Kesan, Pendapat, & pandangan teoritis pada objek atau bangunan] </pre>



Daftar Pustaka

- boroh, p. (2016). potensi cendana sebagai and alan otonomi di nusa tenggara timur. berita biologi; vol 5, no 5 (2001); 605 – 609; 2337-8751; 0126-1754.
- surata, i. k., & idris, m. m. (2016). status penelitian cendana di propinsi nusa tenggara timur. berita biologi; vol 5, no 5 (2001); 521 – 537; 2337-8751; 0126-1754.
- BanoEt, H. (2001). Peranan cendana dalam perekonomian NTT: dulu dan kini. Prosiding Cendana (Santalum album L.) Sumber Daya Otonomi Daerah Nusa Tenggara Timur. Berita Biologi Edisi Khusus. Bogor. Pusat Penelitian Biologi. LIPI.
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Kehutanan. 2010. Master Plan Pengembangan Dan Pelestarian Cendana (Santalum album L.) Nusa Tenggara Timur Tahun 2010 – 2030.
- Kementrian Kehutanan Pemerintah Provinsi NTT. Kupang. 1-39 BPS Kabupaten TTS. 2013. Timor Tengah Selatan Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kab.Timor Tengah Selatan. Soe.
- Perda Kabupaten TTS
- Peraturan RT RW Kabupaten TTS
- GlobalSpec disability
- Ariyanti, M. dan Y. Asbur: Cendana (Santalum album L.) sebagai tanaman penghasil minyak atsiri
- pengolahan limbah serbuk kayu menjadi bahan mebel
- <https://www.niagahoster.co.id/blog/industri-kreatif>
- https://www.academia.edu/35136331/SEMIOTIKA_DALAM_ARSITEKTUR
- Data Arsitek Jilid 1 & 2
- McQuaill,2000
- Arch Daily : Thailand Creative and Design Center Khon Kaen
- Arch Daily : Thailand Creative And Design Center / Other Public Administration Buildings
- Arch Daily : Gallery of Furniture

